

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

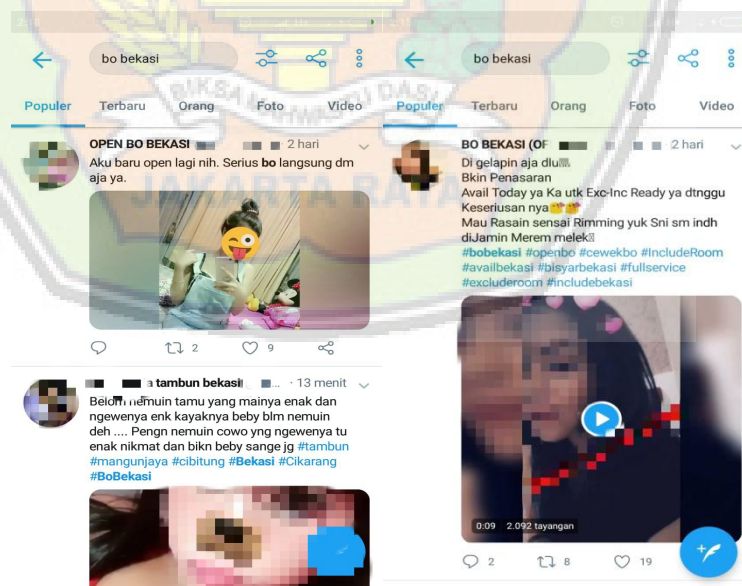
Prostitusi di Indonesia dianggap sebagai kejahatan moral atau kesusilaan. Prostitusi merupakan fenomena yang sudah ada sejak dahulu. Menurut Kartini (2015-207) Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Pelacuran berasal dari bahasa latin pro-stituere atau pro-stauree, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan. Sedangkan prostitue adalah pelacur atau sundal. Dikenal pula dengan istilah WTS atau wanita tunasusila.

Fenomena prostitusi hingga saat ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Berbagai cara penutupan paksa lokalisasi jasa prostitusi yang dilakukan pemerintah di berbagai daerah untuk mencegah agar tidak semakin meluasnya jasa tersebut di titik-titik lokalisasi tertentu. Jika kita berkaca terdapat jasa prostitusi pada gang dolly di Kota Surabaya dan kalijodo di Kota Jakarta yang sudah ditutup oleh pemerintah untuk meminimalisir jasa tersebut. Meskipun pada akhirnya penutupan lokalisasi di berbagai daerah tidak memungkinkan untuk menghapus secara tuntas jasa prostitusi tersebut.

Perubahan sosial yang sangat cepat dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan merubah kebudayaan manusia beralih menggunakan media konvensional ke media sosial, sehingga dengan peralihan tersebut membuka ruang yang terbuka dan luas serta lebih mudah ditemui oleh semua kalangan pengguna media sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi jasa prostitusi di media sosial biasa disebut prostitusi *online*. Jasa prostitusi *online* yang dilakukan di media sosial oleh pekerja seks komersial (PSK). PSK merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjuabelikan badan, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu. Seks dengan imbalan pembayaran Kartini (2009, h 216). Adanya penawaran prostitusi *onlinedilakukan* oleh PSK yang terdapat di media sosial berupa web dan

aplikasi seperti *Twitter*, *Instagram*, *Facebook* dll. Dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu mengkhususkan media sosial pada aplikasi *twitter*. Aplikasi *Twitter* dalam bahasa Inggris artinya berkicau, hal ini sesuai dengan fungsi situs *twitter* yang memungkinkan pengguna untuk mengatakan apa saja yang sedang anda lakukan atau pikirkan kapan saja dan diketahui banyak orang. Fahrurroja(2009, h 9)

Selain berfungsi untuk berinteraksi dan berkomunikasi sesama pengguna *twitter*, aplikasi *twitter* hingga saat ini digunakan oleh para pebisnis untuk mempromosikan jasa penjualannya yang memudahkan para penggunanya. Berkembangnya jasa penjualan dan penawaran pada media sosial sangatlah mudah ditemukan, sehingga para penawar dan pengguna jasa tersebut dengan mudah mengetik di salah satu fitur aplikasi yaitu pencarian dan mengetik kata kunci yang ingin dibutuhkan, maka munculah kata kunci yang dicarinya, terlebih khusus adanya jasa prostitusi *online*. Prostitusi di media sosial *twitter* tertera pada *Biography* (BIO) dalam akun tersebut, ditambahkannya foto profil dan postingan yang vulgar untuk menarik perhatian penggunanya.



Gambar 1.1 Capture jasa prostitusi di aplikasi twitter

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain pada

lingkungan sekitarnya. Seperti adanya saling keterkaitan dengan keluarga, teman, sahabat dan juga kekasih. Maka dalam hal itu manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk menjalin hubungan antar satu sama lain. Dalam menjalin suatu hubungan dengan adanya penyampaian informasi agar terciptanya suatu hubungan kepada orang lain dengan dirinya. Sehingga adanya pengungkapan diri yang ditunjukkan olehnya untuk menyampaikan informasi pada dirinya. Menurut Devito (2011), pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dan informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan dan perilaku seseorang atau tentang orang lain yang sangat dekat dan yang sangat dipikirkan. Pengungkapan diri menyangkut informasi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Pengungkapan diri melibatkan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari pengungkapan diri ini tidak hanya dilakukan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia secara langsung melainkan melalui perantara media yaitu media sosial. Media sosial sebagai alat komunikasi alternatif modern di era globalisasi ini untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat. Berangkat dari hal tersebut pengungkapan diri di media sosial mempunyai banyak terleak untuk menyampaikan sebuah informasi yang diperlukan oleh individu. Seperti dengan mengirim sebuah tulisan atau status, memposting foto dan video untuk menunjukkan atau menyampaikan informasi yang dapat diketahui dengan sesama pengguna media sosial. Tentunya pada penelitian ini menjelaskan tentang pengungkapan diri pekerja seks komersial yang menyampaikan jasa prostitusi di aplikasi *twitter*. Keterbukaan diri pekerja seks komersial yang menampilkan jasanya pada media sosial untuk menunjukkan jasa prostitusi di aplikasi *twitter* dengan sesama penggunanya.

Munculnya media sosial yang memiliki berbagai fitur menarik seharusnya dipergunakan sebagai fungsi berbagi informasi, foto dan video kegiatan sosial maupun mempublikasikan hasil karya yang indah dan berfungsi untuk menambah wawasan para pembacanya. Namun dengan menggunakan media sosial yang bebas dan batas. Dalam hal ini pengguna media sosial bebas memiliki akun lebih dari satu yang artinya pengguna bisa membuat akun palsu

yang memanfaatkan sesuai kebutuhan pengguna tersebut, salah satunya sebagai sarana mempublikasi unsur pornografi serta wadah jasa prostitusi *online*.

Jasa prostitusi *online* di aplikasi media sosial yang dahulu menawarkan jasa tersebut dengan cara mendatangi titik-titik lokalisasi, sebaliknya para pemasar dan pengguna jasa tersebut hanya mencari jasa tersebut melalui genggamannya *smartphone* yang kini sudah dimiliki oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia. Berbagai kasus prostitusi *online* hampir semua memiliki kesamaan yaitu dengan menawarkan dirinya melalui media sosial. Seperti yang dilansir dalam media *online* Liputan 6 yang dirilis pada (20/01/2017) dan *Okezone* yang dirilis pada (19/01/17). Anggota Unit Krimsus Polresta Bekasi Kota membongkar praktik prostitusi *online*. Mirisnya, pekerja seks komersial (PSK) yang diperdagangkan masih dibawah umur yang berstatus pelajar. (<http://m.liputan6.com>), di akses pada 25/11/2017, 17.20). Kasubag Humas Polres Metro Bekasi Kota Kompol Erna Ruswing mengatakan, modus prostitusi *online* melibatkan anak di bawah umur. Dalam melancarkan bisnis prostitusi *online* menggunakan akun media sosial. (<http://news.okezone.com>) di akses pada 25/11/2017, 17.20).

Dalam hal ini, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern saat ini. Media sosial hadir sebagai bagian dari media baru yang kontras dengan media tradisional/industri seperti media cetakan dan media audio-visual. Perbedaan yang menonjol antara media sosial sebagai media baru dengan “media lama” antara lain dalam hal kualitas, jangkauan, frekuensi, kegunaan, kedekatan, dan sifatnya yang permanen (Liliweri, 2015:288). Media Sosial yang fungsinya untuk mempermudah penggunaannya untuk berinteraksi dan saling berkomunikasi dengan jangkauan yang jauh dan cepat kini digunakan untuk melakukan sarana prostitusi *online*. Akan tetapi jika pada pengguna media sosial melakukan dengan hal yang positif maka hasil yang di dapat akan baik, dan sebaliknya jika penggunaan media sosial melakukan dengan hal yang negatif maka akan berdampak buruk bagi penggunaannya.

Tidak terbatasnya penggunaan di media sosial membuat masyarakat dapat menerima pesan berupa teks, foto, dan video secara langsung sesuai dengan

kebutuhan para pengguna media sosial. Penggunaan media sosial yang di khususkan di daerah bekasi yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai sarana prostitusi *online* sebagai objek yang penulis pilih untuk melakukan penelitian tentang prostitusi *online* di Bekasi. Adanya praktik jasa prostitusi yang terdapat di Bekasi mempunyai faktor dan kebutuhan tersendiri bagi penawar jasa tersebut diantaranya faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan faktor gaya hidup untuk mengikuti perkembangan jaman yang modern. Penelitian tentang pengguna media sosial sebagai sarana prostitusi *online* di Bekasi sehingga penulis memilih daerah Bekasi untuk penelitian ini karena adanya lokalisasi prostitusi yang terdapat di Bekasi yang mempunyai kedok tersendiri seperti sarana hiburan malam (diskotik), karaoke dan tempat pijat/spa yang terselubung dengan jasa prostitusi. Daerah Bekasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu dengan adanya Kota dan Kabupaten yang memiliki kecamatan dan kelurahan di setiap daerahnya. Sebagai daerah urban dan sentra industri, Bekasi merupakan wilayah strategis dalam bertransportasi yang mempunyai akses penghubung ke daerah lain.

Penelitian mengenai pengungkapan diri pekerja seks komersial yang menggunakan media sosial sebagai sarana prostitusi *online* di Bekasi menarik ketika melihat beberapa akun yang mempublikasikan dengan mengungkapkan dirinya memiliki jasa melalui foto, video, dan teks yang bermuatan unsur pornografi sebagai wadah untuk menawarkan jasa prostitusi online di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanapengungkapan diri pekerja seks komersial di media sosial sebagai sarana jasa prostitusi *onlinedi* bekasi.

Adanya suatu kebutuhan pada pengguna media sosial dengan mengalihkan fungsi media sosial yang seharusnya digunakan dengan baik namun disalahgunakan untuk sarana prostitusi *online*. Hubungan seksual bersenggama merupakan hal yang tidak lumrah bagi masyarakat yaitu dengan adanya tindakan jasa prostitusi khususnya di media sosial pada *BIO* dan postingan di media sosial. Berdasarkan konsep diatas yang sudah di paparkan, ingin memfokuskan penelitian yang berjudul “Pengungkapan Diri Pekerja Seks Komersial Di Media Sosial Sebagai Prostitusi *Onlinedi* Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, penulis memfokuskan penelitian pada “Pengungkapan Diri Pekerja Seks Komersial Di Media Sosial *Twitter*.”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas untuk menghindari meluasnya permasalahan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka pertanyaan penulis dalam penelitian ini berdasarkan apa yang sudah penulis kemukakan di latar belakang yaitu:

1. Bagaimana pekerja seks komersial mengungkapkan diri dalam jasa prostitusi *online* di aplikasi *Twitter*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengungkapan diri pekerja seks komersial pada jasa prostitusi *online* di aplikasi *Twitter*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini agar dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi mengenai analisis adanya Pengungkapan Diri Pekerja Seks Komersial Di Media Sosial Sebagai Sarana Jasa Prostitusi *Onlinedi* Bekasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini agar memberikan gambaran mengenai analisa dari Pengungkapan Diri Pekerja Seks Komersial Di Media Sosial Sebagai Sarana Jasa Prostitusi *Onlinedi* Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang berisikan permasalahan apa yang akan dicoba untuk diteliti mengenai komunikasi pengguna media sosial, fokus penelitian terhadap permasalahan terhadap apa yang akan diteliti pada pengguna media sosial, selanjutnya kegunaan penelitian yang membahas tentang kegunaan berdasarkan manfaat teoritis dan praktisnya, lalu pada bagian terakhir berisikan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi teori-teori para ahli yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dasar, berisikan pula konsep dan kerangka berpikir yang menjadi tolak ukur dari fokus penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi metode penelitian apa yang akan digunakan penulis pada saat melakukan penelitian, terdapat pula gambaran metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini meliputi hasil-hasil penelitian yang ditemukan pada saat penelitian dan dikorelasikan dengan pembahasan antara teori-teori yang dipergunakan dengan kerangka pemikiran.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Penulis mencoba menarik kesimpulan atas temuan data yang didapatkan selama melakukan penelitian juga memberikan saran yang mungkin berguna bagi pihak terkait.